

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa kini dengan adanya globalisasi banyak sekali kebudayaan yang masuk ke Indonesia, sehingga tidak dapat dipungkiri lagi muncul banyak sekali kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Kelompok-kelompok tersebut muncul dikarenakan adanya persamaan tujuan dari masing-masing individu. Kelompok-kelompok sosial itu diantaranya terbentuk dari beberapa anak muda/remaja yang mempunyai tujuan ideologi yang sama. Hal ini biasanya sering menimbulkan kelompok remaja melakukan perilaku baik dan menyimpang.

Berbicara perilaku remaja tentu terlintas di pikiran kita perilaku yang baik dan buruk. Adanya kelompok remaja yang sering melakukan acara *dance*, acara pertunjukan band lokal, menyanyi dengan berbagai aliran musik atau menggunakan pakaian, aksesoris yang unik yang digunakan pada acara yang diselenggarakan di tempat umum, mereka mengaku dirinya sebagai komunitas anak acara.

Masa remaja diketahui bahwa masa yang sangat rentan terhadap pergaulan-pergaulan yang dapat menjerumuskan para remaja kedalam pergaulan yang salah, karena kita ketahui masa remaja merupakan suatu periode atau masa tumbuhnya seorang dalam masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Boring E.G, 1990).

Sebagai keluarga yang merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan kontribusi dalam pembentukan kepribadian yang sangat besar bagi tumbuh kembangnya anak. Remaja dapat mencapai tingkat kedewasaan, memiliki pribadi yang baik, dengan kata lain anak akan tumbuh kembang secara ideal jika hidup bersama keluarga yang harmonis.

Remaja adalah generasi harapan bangsa yang memiliki potensi dan vitalitas serta semangat patriotis. Namun demikian, pemerintah dan masyarakat pada saat ini masih prihatin dengan masalah remaja. Karena ternyata budi pekerti kaum remaja mulai menurun jika dibandingkan dengan angkatan muda sebelumnya. Fenomena ini terlihat dari permasalahan yang terjadi dikalangan remaja saat ini, seperti pergaulan bebas, lari dari rumah, aborsi, mengkonsumsi narkoba, alkohol, bolos sekolah, mendirikan kelompok ilegal atau geng bahkan permasalahan lainnya.

Pada kenyataannya permasalahan remaja semakin berdampak terutama pada pergaulan remaja, baik di lingkungan desa atau kota. Di desa seperti Desa Beringin sekarang ini bermunculan kelompok remaja yang mempunyai pergaulan yang sangat menyimpang dari norma-norma masyarakat disekitar kitadimana sekelompok remaja yang di kenal sebagai komunitas anak acara. Gaya hidup mereka dalam pergaulan remaja tidak seperti gaya hidup remaja lainnya yang berkembang sesuai dengan tempat, waktu dan situasi.

Pergaulan merupakan suatu proses interaksi antara seseorang dengan orang lain, dapat dilakukan oleh dua orang atau berkelompok. Hal ini tergantung dari maksud dan tujuan pergaulan itu sendiri. Pergaulan tidak dapat dilepaskan

dari interaksi yaitu hubungan yang dinamis antar individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok lainnya (Basrowi 2005).

Pergaulan remaja akan terlihat pergaulan mereka baik atau buruk, hal itu dapat di lihat dari segi lingkungan dan keluarga. Namun tidak selamanya pergaulan remaja baik untuk diikuti, justru karena pergaulan akan menjerumuskan remaja pada pergaulan yang menyimpang dan akan menimbulkan dampak negatif bagi setiap keluarga dan masyarakat.

Salah satunya remaja yang mengikuti komunitas anak acara memiliki dampak yang kurang baik dalam lingkungan seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Remaja selalu di anggap sebagai masalah sosial dalam pergaulan remaja yang tidak ada gunanya. Remaja yang sering keluar malam akan merusak moral remaja dan nama baik orang tua. Namun hal ini yang membuat ikut dalam komunitas anak acara dengan tujuan untuk bersenang - senang dan menjadikan sebuah hiburan dalam pergaulannya. Remaja ingin membebaskan diri dalam berekspresi, menunjukkan bakat dan memenuhi keinginannya yang tidak terpenuhi dalam keluarga.

Jika dilihat dari segi penilaian di lingkungan keluarga dan masyarakat anak acara merupakan dampak sosial. Dapat dilihat dari cara berpenampilan remaja yang identik dengan pakaian hitam seperti anak jalanan/ preman, menggunakan tindik/ aksesoris di telinga, hidung pada anak laki-laki. Alur musik yang keras yang mereka mainkan dan dengarkan saat menyelenggarakan acara tersebut seperti alur musik rock, metal yang menjerumuskan mereka untuk

melakukan aksi yang menyimpang tanpa batas waktu yang seharusnya tidak dilakukan anak remaja dalam masa pendidikan. Komunitas ini diikuti banyak anak remaja dalam masa pendidikan yang berusia 12 tahun sampai 17 tahun . Remaja pada usia tersebut akan merusak moral dan kepribadian mereka.

Komunitas anak acara berkontribusi sebagai organisasi remaja yang berusaha membebaskan diri untuk berekspresi. Aksi komunitas anak acara di setiap daerah menjadikan komunitas anak acara sebagai salah satu komunitas untuk hiburan/menghibur diri. Jadi dengan kata lain komunitas dapat besenang-senang, menghilangkan rasa bosan, dan berinteraksi dengan komunitas anak acara lainnya agar dikenal sebagai anak *modern, styles, trendy* dan anak zaman. Setiap anggota komunitas anak acara mengalir semangat yang begitu besar. Hal ini dilihat bahwa anak acara merupakan sebuah organisasi untuk hiburan anak muda yang berlandaskan kemampuan fisik, dan *style* yang menarik yang dimiliki setiap anggota komunitas tersebut.

Komunitas anak acara memiliki ketua dalam setiap grup komunitas. Ketua sebagai penghubung komunikasi dengan komunitas lainnya melalui sosial media seperti *facebook*. Ketua dari masing-masing grup yang mengkoordinir mereka dalam setiap melakukan kegiatan anak acara setiap minggunya. Tujuan dari setiap ketua komunitas agar tercipta acara yang baik sesuai rencana. Kegiatan anak acara ada biaya pengutipan / uang kas. Uang kas itu digunakan untuk membuat kegiatan acara musik dengan mempertunjukkan karya-karya remaja. Uang kas juga digunakan untuk membeli pakaian yang sama, kompak seperti warna dan gambar

yang biasanya digunakan oleh para anggota komunitas anak acara. Kekompakan pakaian anak acara sebagai identitas diri remaja sebagai komunitas anak acara.

Komunitas anak acara selalu mengadakan kegiatan atau even di tempat umum seperti, gedung/ aula, gedung sekolah atau stadion. Bagi masyarakat atau remaja lain yang ingin melihat kegiatan atau acara komunitas harus membeli tiket masuk. Semua hal yang dilakukan komunitas anak acara sebagai solidaritas komunitas mereka.

Permasalahan dalam pergaulan remaja saat ini banyak remaja yang kurang memahami diri mereka dan cara bergaul dengan baik. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa dalam komunitas anak acara justru memiliki solidaritas yang tinggi. Mengingat kurangnya solidaritas dalam pergaulan remaja saat ini ternyata hal ini menjadikan salah satu kekuatan mereka untuk menunjukkan komunitas anak acara merupakan komunitas yang memiliki solidaritas. Komunitas anak acara memiliki nilai positif dalam pergaulan remaja dan tidak dianggap sebagai komunitas yang menjadi masalah sosial dalam lingkungan.

Komunitas anak acara, para anggota memiliki pakaian yang sama baik itu warna (hitam atau putih) kompak dalam menyelenggarakan acara dimana pun. Pakaian hitam wajib dipakai oleh setiap anggota komunitas anak acara dengan kata lain anggota komunitas menunjukkan solidaritas yang kuat dalam komunitas tersebut. Namun pada sisi lain komunitas anak dalam berkomunikasi memiliki bahasa yang berbeda atau tidak baku dalam berinteraksi dengan anggota komunitas anak acara lainnya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya. Komunikasi dapat membuat hubungan seseorang dengan orang lain terjalin dengan baik. Komunitas anak acara banyak menggunakan bahasa asing atau menciptakan bahasa sendiri yang hanya diketahui oleh setiap anggota komunitas anak acara. Setiap anggota komunitas jika memanggil temannyadengan sebutan “lek, lae, bro”. Komunitas anak acara juga membalikan bahasa yang benar menjadi salah. Seperti kata “abang menjadi ngaba”, “adek menjadi keda”. Komunitas anak acara juga berkomunikasi dengan mencampur bahasa indonesia dengan bahasa inggris seperti “sok yes lo lae” artinya kamu berlebihan atau terlalu percaya diri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *Komunitas Anak Acara (Studi Kasus Pergaulan Remaja di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Proses terbentuknya Komunitas Anak Acara dalam pergulan remaja di Desa Beringin.
2. Faktor yang mempengaruhi remaja bergabung dalam Komunitas Anak Acara.
3. Dampak negatif bagi remaja yang mengikuti Komunitas Anak Acara.

4. Komunitas Anak Acara sebagai *Life Style* (gaya hidup) dalam pergaulan remaja saat ini.
5. Pengaruh adanya Komunitas Anak Acara terhadap pendidikan remaja.
6. Dampak komunitas anak acara pada anggotanya, lingkungan keluarga dan masyarakat.

1.3.Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian dilapangan perlu diberi batasan-batasan terhadap masalah yang akan di bahas agar tidak terjadi kesimpang siuran dan meringankan segala faktor yang dihadapi seperti waktu, tenaga dan biaya. Hal ini berguna agar dalam melaksanakan penelitian terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada :

1. Proses terbentuknya komunitas anak acara dalam pergaulan remaja di Desa Beringin.
2. Faktor yang mempengaruhi remaja bergabung dalam Komunitas Anak Acara.
3. Dampak komunitas positif dan negatif komunitas anakacara pada anggotanya, lingkungan keluarga dan masyarakat.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses terbentuknya komunitas anak acara dalam pergaulan remaja di Desa Beringin?

2. Apa faktor yang mempengaruhi seorang remaja bergabung dalam komunitas anak acara?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif komunitas anak acara pada anggotanya, lingkungan keluarga dan masyarakat ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses terbentuknya komunitas anak acara dalam pergaulan remaja di Desa Beringin.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi remaja bergabung dalam komunitas anak acara.
3. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif komunitas anak acara pada anggotanya, lingkungan keluarga dan masyarakat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.6.1. Manfaat secara teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosial terutama dalam bidang Ilmu Antropologi dan Ilmu Sosiologi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi serta ilmu yang bersifat positif dan memberi informasi mengenai komunitas anak acara dalam pergaulan remaja.

1.6.2. Manfaat secara praktis

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dan pembaca tentang komunitas anak acara dalam pergaulan remaja.
2. Dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan sosiologi tentang komunitas anak acara dalam pergaulan remaja.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.

